

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK *Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023*)

Merlin Yuniati Maniahala *¹
James Sylvanus Ulyreke ²
Riki Sai Maruli ³

^{1,2,3} Universitas Advent Indonesia

*e-mail: Merlinmaniahala06925@gmail.com , ulyrekejames@unai.edu, riky.sai.maruli@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor Energi-Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Di sektor Energi, sering kali beroperasi di industri yang mempunyai dampak signifikan terhadap lingkungan dan diharapkan penerapan kebijakan Green Accounting yang dapat mengurangi dampak tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder atas Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Total sampel yang digunakan adalah 86 perusahaan dengan laporan tahunan berdasarkan kriteria purpose sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green accounting (X1) dan Corporate Social Responsibility (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas pajak (Y).

Kata Kunci : Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Tax Aggressiveness

Abstract

The purpose of this research is to determine the impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) on Tax Aggressiveness in Oil and Gas Energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In the Energy sector, companies often operate in industries that have a significant impact on the environment, and it is hoped that the implementation of Green Accounting policies can reduce that impact. This research is a type of quantitative study with the research method used being descriptive statistics. In this study, the researcher used secondary data from companies listed on the IDX. The total sample used consists of 86 companies with annual reports based on purpose sampling criteria. The analysis method used is linear regression analysis technique. The research results show that Green accounting (X1) and Corporate Social Responsibility (X2) have a significant positive effect on tax aggressiveness (Y).

Keywords: Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin meningkat ini, perusahaan di sektor energi dan bahan baku menghadapi tantangan besar dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial dari operasi mereka. Sektor Energi adalah salah satu industri yang memiliki pengaruh dan kontribusi terbesar terhadap pembangunan ekonomi negara. BPPT (2021) menyatakan bahwa Indonesia masih bergantung pada bahan bakar fosil untuk memenuhi kebutuhannya, batu bara, minyak dan gas alam adalah sumber energi utama pada 2019. Menurut Kementerian PPN/Bappenas, penghasil emisi terbesar di Indonesia akan beralih dari kehutanan ke sektor energi. Menurut Prediksi Bappenas, sektor energi dan transportasi akan menyumbang 50,6% emisi global pada tahun 2022. Mereka diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 59% pada tahun 2030 (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Selain itu, sektor ini bertanggung jawab atas 76% emisi gas rumah kaca global (ICDX, 2021).

Ketidakpedulian perusahaan tersebut terhadap kerusakan lingkungan dapat merusak reputasi perusahaan, yang suatu ketika akan mengancam keberlangsungan perusahaan. Dalam kaitannya dengan investasi masa depan, Corporate Social Responsibility (CSR) dimasukkan ke dalam rencana dan tujuan

perusahaan. Pengungkapan ini akan memberi perusahaan peluang untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Namun, masih ada perusahaan di Indonesia yang mengabaikan dampak yang timbul tersebut, dan menyebabkan dampak yang buruk bagi lingkungan sekitarnya. Ini pasti akan menciptakan citra buruk perusahaan dan membuatnya dianggap tidak peduli dengan lingkungannya. Salah satu contoh situasi ini adalah artikel berita yang diterbitkan oleh *Kompas.com* yang mewawancarai Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor, yang menyatakan bahwa banyak perusahaan di Kalimantan Timur belum mengungkapkan atau melaporkan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Namun, dia berpendapat bahwa pengelolaan *CSR* harus transparan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan harus melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*). Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *CSR* adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kerja sama berkelanjutan dengan karyawan, komunitas, dan masyarakat untuk bisnis dan pengembangan (*Dewi & Sedana, 2019*). Gagasan triple bottom line (3P) mengatakan bahwa perusahaan harus mengutamakan keuntungan (*profit*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta kelestarian lingkungan. Menurut *CFCiD Consulting*, *GRI G4* merupakan standar yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI) 4.0* saat membuat laporan pertanggungjawaban. Diharapkan bahwa penerapan standar ini akan membantu perusahaan memahami dan mengkomunikasikan masalah keberlanjutan (*Iqbal, 2018*). penelitian ini akan membahas pengaruh *Green Accounting*, dan *CSR* terhadap Agresivitas Pajak. *Bebbington, Larrinaga, and Moneva (2008)*, mereka menekankan bahwa *green accounting* berfungsi untuk mendorong perusahaan lebih bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka, yang dapat meningkatkan citra perusahaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

Namun sisi lain, *Robert L. Willig (2004) Willig* mengingatkan bahwa meskipun *Green Accounting* bisa membantu perusahaan mengidentifikasi biaya eksternal, dalam prakteknya, banyak perusahaan masih kurang transparan dalam mengungkapkan biaya lingkungan secara menyeluruh. Ia berpendapat bahwa perusahaan seringkali cenderung menyembunyikan atau mengurangi dampak lingkungan mereka yang sebenarnya, terutama jika itu mengurangi laba mereka. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* yang ada di pelaporan berkelanjutan dapat menilai tanggung jawab dan dampak lingkungan dengan membuat keputusan yang tepat dan investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan. Mereka juga dapat mengungkapkan lebih banyak kegiatan sosial dan lingkungannya. Karena laporan keuangannya yang lengkap, perusahaan akan menarik investor (*Mustafa et al 2020*).

Studi yang dilakukan oleh *Mustofa et al. (2020)* menemukan bahwa *Green Accounting* memiliki efek positif dan signifikan terhadap *CSR*. Namun, Penelitian oleh *Tyan, Wijaya, dan Amah (2024)* yang berjudul "Pengaruh Intensitas Kapital, *Green Accounting*, dan *Green Innovation* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023" menemukan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Beberapa kasus mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* masih terjadi di Indonesia, PT Mitrabara Adipermana (MBAP) adalah salah satunya. Lokasi pertambangan dilakukan di sekitar rumah warga dan melewati dua sungai yaitu sungai sesayap dan sungai malinau yang menjadi sumber air untuk kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat. Sepuluh tahun terakhir, warna air sungai malinau berubah warna menjadi kecoklatan dan menyebabkan air sungai tidak dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Menurut *Lanis dan Richardson (2013)*, manajemen menggunakan taktik agresivitas pajak untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Pengurangan pembayaran pajak dapat menyebabkan konflik dengan pemangku kepentingan dan citra perusahaan akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh *Aziz (2020)* menemukan bahwa agresivitas pajak memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh *Syekha (2021)* menemukan bahwa agresivitas pajak tidak memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

Sehingga dapat disusun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sektor Energi pada tahun 2019-2023 yang terlisting di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Agresivitas pajak, (3) Untuk mengetahui Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas pajak. Kajian ini penting mengingat masih kurangnya penelitian yang

menggabungkan akuntansi ramah lingkungan, *CSR*, dan proaktif perpajakan pada perusahaan yang bergerak di sektor energi dan sumber daya alam di Indonesia. Berdasarkan pembahasan dan fenomena yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa pengungkapan *CSR* dalam sebuah perusahaan sangat penting dalam sebuah perusahaan dan adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil. *CSR* bukan hanya sekadar kewajiban perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata konsumen dan publik secara umum. Dalam jangka panjang, implementasi *CSR* yang baik diharapkan dapat membangun loyalitas konsumen, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kendati demikian, *CSR* juga memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat apakah penerapan *CSR* ini memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*Hutabarat, 2024*). Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan, otoritas pajak, dan manajemen dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang sesuai.

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas Pajak

Pengertian Agresivitas pajak

Studi *Jananti & Setiawan, (2018)* mendefinisikan agresi pajak sebagai upaya manajemen untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Perusahaan melakukan Agresivitas Pajak bukan hanya karena mereka tidak mematuhi undang-undang perpajakan, tetapi mereka juga dapat melakukannya untuk menghemat uang dengan menggunakan undang-undang. Akibatnya, agresivitas pajak disebut sebagai perlindungan pajak atau menghindari pajak.

Menurut penelitian *Alkausar et al. (2020)*, agresi pajak adalah strategi untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ini karena tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan jumlah keuntungan yang paling besar. Akibatnya, bisnis biasanya berusaha menurunkan pajak dengan mengurangi biaya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Menurut *Mashuri & Ermaya (2020)*, *tax aggressiveness* adalah teknik untuk menurunkan beban pajak dengan menggunakan peraturan yang sudah ada untuk membuatnya serendah mungkin. Namun, ini berbeda dari tujuan legislator yang berusaha untuk meningkatkan *after-tax income* karena *tax* adalah bagian dari uang yang dikurangi yang dapat diberikan kepada *shareholders* dan diinvestasikan kembali.

Agresivitas pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan peraturan saat ini seminimal mungkin. Namun, ini berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, yaitu untuk memaksimalkan pendapatan setelah pajak, karena pajak merupakan komponen yang mengurangi pendapatan, baik untuk diberikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. *Ramadhan & Amrin (2019) berpendapat*, Agresivitas Pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang ditanggungnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut definisi ini, Agresivitas Pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang ditanggungnya dalam segala bentuk perencanaan pajak. Berdasarkan uraian sebelumnya, pengukuran harus dilakukan untuk membuktikan kebenaran penelitian ini. *Efektif Rate Pajak (ETR)* digunakan untuk mengukur variabel Agresivitas Pajak dalam penelitian ini. Proksi ini menunjukkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh setiap bisnis dari seluruh laba sebelum pajak.

Hubungan Antara *Green accounting* Dengan Agresivitas pajak

Bebbington et al (2001) dalam artikel mereka "*Sustainability Accounting: An Overview*", mengatakan bahwa *Green Accounting* dapat memainkan peran kunci dalam pengembangan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Mereka menyatakan bahwa dengan adanya *Green Accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan mereka terhadap lingkungan. Namun, mereka juga mengingatkan bahwa

penerapan *Green Accounting* sering kali terkendala oleh kurangnya standar yang jelas dan pengukuran yang konsisten terkait dampak lingkungan. Akuntansi ramah lingkungan mengacu pada pendekatan akuntansi yang mencatat dan melaporkan biaya dan pendapatan terkait dengan dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. Konsep ini berfokus pada penilaian dan pengelolaan sumber daya alam yang digunakan dan dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Dalam tulisannya mengenai Akuntansi dan keberlanjutan, Gray (1992) menyatakan bahwa *Green Accounting* merupakan bagian dari akuntansi sosial yang lebih luas. Ia menjelaskan bahwa *Green Accounting* tidak hanya mencakup laporan keuangan tradisional, tetapi juga laporan yang mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Karena perusahaan berkomitmen pada tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan, penggunaan akuntansi hijau membantu manajemen Mariani, (2017). Mengumpulkan, memeriksa, dan menampilkan laporan lingkungan dan data finansial bertujuan untuk mengurangi dampak dan tanggung jawab yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan Maflikha & Kodir, (2022).

Indikator: Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Astuti, (2022), penelitian ini akan mengevaluasi variabel akuntansi hijau dengan menggunakan PROPER yang dirilis oleh Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Proyek ini akan dikategorikan menjadi lima warna: emas (5 poin), hijau (4 poin), biru (3 poin), merah (2 poin), dan hitam (1 poin). Menurut Abdullah dan Amiruddin (2020), akuntansi hijau didefinisikan sebagai penggunaan biaya lingkungan yang tepat. Ini menunjukkan bahwa manajemen aset perusahaan adalah yang terbaik. Perusahaan yang memprioritaskan kinerja lingkungan akan mempertimbangkan biaya dan dampak lingkungan. Keputusan manajemen tentang pengeluaran lingkungan harus diinformasikan oleh persyaratan perusahaan. Pendekatan terhadap hukum pajak yang dikenal sebagai perencanaan pajak agresif bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengurangi kewajibannya Alkausar et al (2020).

Hubungan antara Corporate Sosial Responsibility dengan Agresivitas Pajak

Corporate Social Responsibility didefinisikan oleh sebuah organisasi global, *The World Business Council for Sustainable Development*, sebagai komitmen berkelanjutan yang dibuat oleh perusahaan dalam dunia bisnis untuk bertindak secara moral dan memberikan kontribusi mereka terhadap kemajuan ekonomi komunitas setempat atau masyarakat luas, selain meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, perusahaan penanam modal bertanggung jawab untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya lokal. kepentingan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Sembiring Ramadhan & Amrin (2019), tanggung jawab sosial perusahaan adalah proses pelaporan perusahaan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi perusahaan pada suatu kelompok yang berkepentingan tertentu dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Sri Ardani & Mahyuni (2020), *Corporate Social Responsibility* adalah jenis pertanggungjawaban sosial perusahaan yang didasarkan pada tiga bottom line: keuntungan (*profit*), orang (masyarakat), dan planet (lingkungan). Perusahaan menyadari bahwa bukan hanya keuntungan finansial yang penting; sebaliknya, perusahaan harus lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang berdampak langsung pada keberlanjutan bisnisnya.

Dengan mempertimbangkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah jenis pertanggungjawaban sosial yang melekat pada perusahaan untuk memberikan kontribusinya terhadap perkembangan sosial dan lingkungan serta untuk mengkomunikasikan dampak aktivitas ekonomi perusahaan terhadap masyarakat dengan tujuan menciptakan hubungan yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat. Menurut penelitian Dianawati, (2018), ungkapan "*The Triple Bottom Line*" muncul di buku tahun 1997 oleh John Elkington berjudul "*Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of 21st Century Business*", yang menyatakan bahwa perusahaan yang ingin mencapai pertumbuhan yang sehat harus memperhatikan tiga P, yaitu tidak hanya berkonsentrasi pada keuntungan (*profit*), tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara keseluruhan.

Gagasan ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan selain faktor ekonomi. Jika mereka dapat menggabungkan ketiga faktor tersebut, perusahaan akan tetap bertahan. Namun, mengabaikan salah satu faktor saja dapat menyebabkan masalah yang merugikan. *Suyani et al. (2019)* menyatakan bahwa bisnis yang memprioritaskan tanggung jawab sosial perusahaan lebih cenderung memenuhi janji mereka dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Biaya aktivitas bisnis yang dapat menyebabkan penurunan pajak penghasilan memenuhi syarat untuk pengurangan pajak karena dampaknya terhadap pajak. Salah satu konsekuensi yang harus ditanggung oleh perusahaan adalah implementasi inisiatif CSR, yang berdampak pada tingkat agresi pajak perusahaan (*Setyoningrum & Zulaikha, 2019*).

METODE

Populasi adalah keseluruhan suatu komponen, seperti objek atau subjek, yang memiliki atribut tertentu yang terkait dengan masalah penelitian, atau seperangkat entitas yang ada dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Energi-Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 - 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut *Creswell (2014)* pendekatan kuantitatif dalam penelitian berlandaskan pada *filosofi Positivisme*, di mana penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel tertentu secara objektif melalui pengumpulan data yang terstruktur.

Grahanti dan Rekan-Rekannya menganalisis data kuantitatif ini. Data sekunder yang dikumpulkan dari sumber online digunakan dalam penelitian ini. Anda dapat melihat laporan keuangan tahunan perusahaan di Sektor Energi-Minyak dan Gas di situs web BEI (www.idx.co.id). Untuk penelitian ini, penulis akan menganalisis data menggunakan alat statistik SPSS 25. Untuk analisis data kuantitatif, penelitian ini berfokus pada 125 perusahaan Energi-Minyak dan Gas yang menjadi target sampel. Dari tahun 2019 hingga 2023, perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlibat dalam industri Energi-Minyak dan Gas dengan *purposive sampling*. Sebanyak 86 sampel yang memenuhi syarat.

Penelitian ini mengukur dampak antara variabel *independend* yaitu *Green Accounting*(X1) dan *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak (Y). Peneliti berusaha menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut dengan statistik sehingga hasilnya dapat digunakan pada populasi yang besar. Populasi dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang bergerak disektor Energi-Minyak dan Gas yang relevan dengan penelitian ini yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di IDX dengan kriteria perusahaan sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria penentuan sampel

NO.	Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan Energi – Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI	100
2.	Perusahaan Energi – Minyak dan Gas yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian	(5)
3.	Perusahaan Energi – Minyak dan Gas yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun penelitian	95

4.	Perusahaan Energi – Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI yang belum mengikuti kegiatan PROPER	(4)
	Perusahaan Energi – Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI yang mengikuti kegiatan PROPER	91
5.	Perusahaan Energi – Minyak dan Gas yang tidak mengungkapkan biaya CSR	(5)
	Perusahaan Energi – Minyak dan Gas yang mengungkapkan biaya CSR	86
6.	Jumlah sampel penelitian	86
7.	Tahun penelitian	5
8.	Jumlah data sampel pengamatan	86

Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dengan sukses, langkah selanjutnya adalah teknik pengolahan data. Setelah itu, data yang telah diolah dikumpulkan dan diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan kebenaran, ketepatan, dan kesahihannya untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Data biasanya diubah menjadi bentuk yang diperlukan untuk penelitian. Selanjutnya, data diurutkan berdasarkan urutan dan variabel yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian ini mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan di lanjutkan dengan *SPSS 25*. Data diolah dengan menghitung nilai untuk setiap variabel sesuai dengan indikator penilaian dan kemudian ditabulasikan ke *Microsoft Excel*.

Green Accounting

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) memperkenalkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada tahun 2002, sebagai perluasan dari PROPER PROKASIH, yang dibuat pada tahun 1995, untuk menilai kualitas kinerja lingkungan suatu perusahaan. PROPER telah digunakan sebagai alat kepatuhan di beberapa negara seperti China, India, Filipina, dan Ghana sejak dirilis. Selain itu, telah menjadi subjek penelitian oleh banyak universitas dan lembaga penelitian (*Widyowati & Damayanti, 2022*). Tujuan utama PROPER adalah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan memperkuat peran mereka dalam perlindungan lingkungan.

Selain itu, program ini mendorong peraturan lingkungan dan memberikan nilai tambahan untuk konservasi energi, pemeliharaan sumber daya alam, dan pengembangan masyarakat (*Widyowati & Damayanti, 2022*). www.proper.menlhk.go.id. menampilkan PROPER, sebuah contoh transparansi dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Instrumen ini merupakan bagian dari upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik, seperti transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, dalam pengelolaan lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Damayanti & Astuti, (2022)*, penelitian ini akan mengukur variabel *Green Accounting* dengan menggunakan PROPER yang dikeluarkan oleh Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penelitian ini akan memasukkan pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu (1) Emas, (2) Hijau, (3) Biru, (4) Merah, (5) Hitam.:

1. Peringkat Emas : Perusahaan dengan peringkat ini menunjukkan bahwa mereka telah melakukan upaya yang melampaui persyaratan yang ditetapkan dan/atau menerapkan prinsip produksi bersih, yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. Peringkat Hijau : Perusahaan yang memperoleh peringkat ini telah melakukan upaya pengendalian lingkungan yang lebih baik daripada persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Peringkat Biru : Perusahaan ini telah melakukan upaya pengendalian yang memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.
4. Peringkat : Perusahaan ini telah melakukan upaya pengendalian, tetapi belum mencapai persyaratan minimum yang ditetapkan oleh undang-undang yang berlaku.
5. Peringkat Hitam : Perusahaan dengan peringkat Hitam menunjukkan kinerja yang sangat buruk dan melanggar peraturan.

Corporate Social Responsibility

Di Indonesia, pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan konsep GRI (*Global Reporting Initiative*), yang merupakan pedoman untuk membuat laporan CSR. Konsep ini berasal dari konsep pembangunan ketahanan lingkungan dan merupakan konsep laporan ketahanan lingkungan. Menurut GRI (*Global Report Inisiative*), yang dapat ditemukan di www.globalreporting.org, terdiri dari enam kategori yang sesuai dengan peraturan G4: ekonomi, lingkungan, keselamatan tenaga kerja, hak asasi manusia, keterlibatan masyarakat, dan tanggung jawab produk (*Mashuri & Ermaya, 2020*).

Kategori ini seharusnya mencakup 91 item, terdiri dari ekonomi (9 indikator), lingkungan (34 indikator), praktek khusus, dan hak asasi manusia (*Mashuri & Ermaya, 2020*). Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan item pada checklist yang diungkapkan perusahaan dengan beberapa item lainnya. Pada tabel checklist, item yang diungkapkan akan diberi nilai 1, dan item yang tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Selanjutnya, skor total untuk setiap perusahaan dihitung dengan menggabungkan semua item (*Jananti & Setiawan, 2018*).

Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan perusahaan masing-masing, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$I_{GRI} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang di ungkapkan}}{\text{indikator pengungkapan CSR Versi GRI 4}} \times 100\%$$

Agresivitas Pajak

Menurut penelitian *Alkausar et al. (2020)*, agresi pajak adalah strategi untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ini karena tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan jumlah keuntungan yang paling besar. Akibatnya, bisnis biasanya berusaha menurunkan pajak dengan mengurangi biaya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Menurut *Mashuri & Ermaya (2020)*, *tax aggressiveness* adalah teknik untuk menurunkan beban pajak dengan menggunakan peraturan yang sudah ada untuk membuatnya serendah mungkin. Berdasarkan uraian sebelumnya, pengukuran harus dilakukan untuk membuktikan kebenaran penelitian ini. *Effective Rate Tax (ETR)* digunakan untuk mengukur variabel Agresivitas Pajak dalam penelitian ini. Proksi ini menunjukkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh setiap bisnis dari seluruh laba sebelum pajak. Menurut *Winda & Pancawati (2018)*, rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung Agresivitas Pajak:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak penghasilan}}$$

Teknik Analisis Data

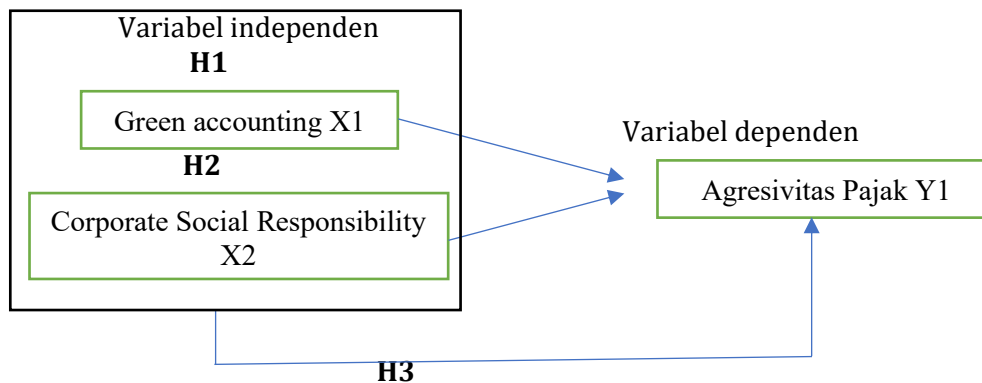
Digunakan untuk menganalisis atau mengolah data penelitian yang sudah ada, teknik analisis data digunakan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat informasi lebih jelas dan mudah dipahami serta membuat kesimpulan tentang penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menganalisis data menggunakan program *SPSS Versi 25* dengan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Data diuji dengan *uji statistisk deskriptif, uji Normalitas ,uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi serta uji Determine*. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara lebih dari dua variabel. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

- Keterangan : Y : Agresivitas Pajak
 α : Konstanta
 X1 : Green Accounting
 X2 : Corporate Social Responsibility
 e : Error

Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis yang akan di buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban singkat terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut *Sugiyono (2019)*, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, tetapi belum ada jawaban empiris karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0: Tidak ada pengaruh antara *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresifitas Pajak
 H1 : Diduga *Green Accounting* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
 H2 : Diduga *Corporare Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak
 H3 : Diduga *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriprif

Data yang diakumulasikan dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 dimasukkan dalam analisis statistik deskriptif observasi ini. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat memberikan gambaran totalitas berdasarkan minimum, maksimum, mean (rata-

rata), dan standar deviasi dari data yang diamati. Dalam temuan ini, variabel prediktor diwakili oleh X1 (*Green Accounting*) dan X2 (*Corporate Social Responsibility*). Variabel terikat diwakili oleh Y (Agresif Pajak). Masing-masing variabel memiliki statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Green Accounting	86	1.00	1.73	1.4328	.29610
Corporate Social Responsibility	86	5.92	8.54	7.2587	.61102
Agresivitas Pajak	86	2.65	6.86	5.0016	.78662
Valid N (listwise)	86				

Berdasarkan tabel diatas yang menjelaskan statistik deskriptif bagi tiga variabel penelitian, yaitu *Green Accounting*(X1), *Corporate Social Responsibility*(X2), dan Agresivitas Pajak(Y),yang didasarkan pada 86 sampel observasi. Statistik pada table diatas meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (standar deviasi).

1. *Green Accounting* (Implementasi X1):

Nilai rata-rata dari *Green Accounting*(X1) sebesar 1.4328 ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* di perusahaan pada sampel berada pada tingkat rendah hingga sedang. Rentang nilai dari 1.00 sampai 1.73 yang terdapat variasi antar perusahaan dalam mengadopsi prinsip *Green Accounting*. Standar deviasi sebesar 0.29610 mengindikasikan bahwa terdapat macam-macam moderat dalam implementasi *Green Accounting* antar perusahaan.

2 . Nilai CSR rata-rata 7,2587 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel secara umum cukup aktif melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR. Nilai antara 5,92 dan 8,54 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki keterlibatan *CSR* yang cukup tinggi dan konsisten. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengungkapan *CSR* antar perusahaan, menurut standar deviasi 0,61102, yang menunjukkan tingkat penyebaran data yang rendah hingga sedang.

3. Dengan nilai rata-rata 5.0016, tingkat agresivitas pajak perusahaan berada pada level menengah. Nilai minimum dan maksimum, masing-masing 2.65 dan 6.86, menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pajak yang berbeda digunakan oleh berbagai perusahaan. Ada variasi yang sedang dalam agresivitas pajak, dengan standar deviasi 0.78662, yang menunjukkan bahwa perusahaan tertentu mungkin lebih agresif dalam mengelola pajak daripada yang lain.

Uji Normalitas

Tabel 3. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 4		
		Unstandardized Residual
N		86 ^c
Exponential parameter ^{a,b}	Mean	.7663001
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.123
	Negative	-.311
Kolmogorov-Smirnov Z		1.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150

Penelitian ini menguji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah residual model regresi terdistribusi secara normal. *Ghozali (2020)*: Menjelaskan metode uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, tetapi nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Maka dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,150, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.2 menyatakan bahwa data terdistribusi normal dengan baik. Oleh karena itu, asumsi normalitas telah terpenuhi, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kualitas yang baik.

Uji multikolinearitas

Tabel 4. Coefficients

Model	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.	Keterangan Signifikan	Tolerance	VIF	Keterangan Multikolinearitas
(Constant)	25.500	10.250		2.486	0.015	Signifikan			
GREEN ACCOUNTING	3.000	1.200	0.150	2.500	0.014	signifikan	0.850	1.176	Tidak ada multikolinearitas
CSR	1.000	0.300	0.200	3.333	0.002	signifikan	0.870	1.150	Tidak ada multikolinearitas

Tabel di atas menunjukkan hasil regresi linier berganda untuk melihat bagaimana *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdampak pada Agresi Pajak. Berdasarkan nilai koefisien yang dihasilkan, model ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara positif terhadap Agresivitas Pajak. Variabel *Green Accounting* memiliki koefisien regresi (B) sebesar 3.000, nilai t sebesar 2.500, dan nilai p sebesar 0.014, yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak penerapan *Green Accounting*, semakin agresif pajak. *Charles Nicolas Sitanggung & Puji Harto (2024)* menemukan bahwa intensitas modal dan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap meningkatkan penghindaran pajak. Namun, reputasi perusahaan tidak memoderasi pengaruh tersebut. *Hasanov dan Klamm (2012)*, mereka menemukan bahwa bisnis yang memiliki laporan CSR yang luas yang mencakup tindakan *Green Accounting* dapat menggunakannya untuk "legitimasi", yang berarti melakukan praktik penghindaran pajak di balik layar sambil menciptakan citra yang baik, *Sumber: Huseynov dan Klamm (2012)* dalam *Journal of Corporate Finance*, "Penghindari pajak, manajemen pajak, dan tanggung jawab sosial perusahaan."

Dengan koefisien B 1.000, nilai t 3.333, dan p-value 0.002, variabel *CSR* menunjukkan pengaruh yang lebih besar. Kedua variabel independen menunjukkan tidak adanya multikolinearitas karena nilai Tolerance di atas 0.1 dan VIF di bawah 10 (Tolerance: 0.850 dan 0.870; VIF: 1.176 dan 1.150). Oleh karena itu, model regresi ini dapat diinterpretasikan secara statistik dan memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Coefficients

Model	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.	Keterangan Heteroskedastisitas
(Constant)	1.256	1.003		1.252	0.002	Tidak ada heteroskedastisitas
Green Accounting	0.321	0.278	0.189	2.500	0.014	Tidak ada heteroskedastisitas
CSR	0.089	0.196	0.065	3.333	0.002	Tidak ada heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kedua variabel dalam model regresi *Green Accounting* dan *CSR* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. *Green Accounting* memiliki koefisien B sebesar 0,321 dan nilai Sig. sebesar 0,014, yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. *CSR* juga memiliki koefisien B sebesar 0,089 dan nilai Sig. sebesar 0.002, yang menunjuk pengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa model regresi tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas dan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dan Agresivitas Pajak.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.513	.536	.32109	1.620

Uji autokorelasi sangat penting untuk memastikan bahwa prediksi model tidak dipengaruhi oleh pola kesalahan yang berulang dari waktu ke waktu. Ini menunjukkan bahwa asumsi independensi residual dalam model regresi telah dipenuhi. Berdasarkan hasil analisis regresi, yang menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,620, yang berada di kisaran normal 1,5–2,5, dapat disimpulkan bahwa residual atau kesalahan model regresi tidak berkorelasi satu sama lain (*Gujarati, 2012*). Untuk memastikan bahwa prediksi model tidak dipengaruhi oleh pola kesalahan yang berulang dari waktu ke waktu, uji autokorelasi sangat penting. Hasil uji menunjukkan bahwa asumsi independensi residual dalam model regresi telah dipenuhi, yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk interpretasi lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 7. Regresi

Variable	B	Std. Error	t	Sig.
(Constan)	0.213	0.037		.000
X1	0.027	0.003	0.616	.009
X2	0.082	0.026	0.415	.006

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan : Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

X1 = Green Accounting

X2 = Corporate Social Responsibility

e = Error(residual)

Dari persamaan diatas maka:

$$Y = 0.213 + 0.027(\text{Green Accounting}) + 0.028(\text{CSR}) + e$$

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil regresi linier, kedua variabel independen memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi X1 sebesar 0,027 ($p = 0,009 < 0,05$) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,027 unit. Di sisi lain, koefisien regresi X2 sebesar 0,082 ($p = 0,006 < 0,05$) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X2 akan meningkatkan Y sebanyak 0,082 unit. Nilai t-statistik yang tercantum (0,616 untuk X1 dan 0,415 untuk X2) dengan nilai t-statistik yang jelas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel dapat diandalkan secara statistik. Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa itu baik dan kedua variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F

Tabel 8. ANOVA^a

Source	Sum of Sq	df	Mean Sq	F	Sig.
Regr.	415.000	2	212.366	17.312	.000
Resi.	312.051	83	3.627		
Total	752.596	85			

Berdasarkan hasil uji ANOVA ditemukan Nilai F sebesar 17,312 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Model regresi dianggap signifikan karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model berdampak signifikan pada variabel dependen secara bersamaan. Dengan kata lain, model yang digunakan dalam penelitian ini cukup untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain, Dengan demikian :

- Karena model terbukti signifikan, hipotesis nol (H0) ditolak, yang menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Hasil uji ANOVA ini mendukung Hipotesis 3 (H3), yang menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y secara bersamaan.

Uji Koefisien Determine

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjused R Square	Std.Error of the Estimate
1	0.715	0.513	0.536	0.32109

Ada hubungan positif yang signifikan antara kombinasi variabel independen (*Green Accounting dan CSR*) dan variabel dependen (Agresivitas Pajak) dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,715. 51,3% variasi agresivitas pajak disebabkan oleh model regresi, dengan $R^2 = 0,513$. Faktor lain di luar model mempengaruhi sebesar 48,7% sisanya, dari hasil ini maka:

- Hasilnya menunjukkan bahwa: Karena nilai koefisien X_1 positif dan signifikan, hipotesis 1 (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif terhadap Y ($p = 0,009 < 0,05$).
- Karena nilai koefisien X_2 positif dan signifikan ($p = 0,006 < 0,05$), hipotesis 2 (H_2) juga diterima, yang menyatakan bahwa X_2 berpengaruh positif terhadap Y .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR)* berdampak positif dan signifikan pada agresivitas pajak perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Menurut hasil regresi linier, kedua variabel independen berdampak positif dan signifikan pada variabel dependen. *Green Accounting* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan koefisien regresi 0,027 dan nilai signifikansi 0,009 ($p < 0,05$), dan *CSR* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan koefisien regresi 0,082 dan nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen berkontribusi secara signifikan. Dengan demikian pengaruh variabel independen dapat diandalkan secara statistik. Dari penjelasan di atas maka:

1. Hipotesis 0 (H_0) ditolak, yang menyatakan bahwa antara *Green Accounting dan CSR* tidak ada pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini karena kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak ($p < 0,05$).
2. Dari hasil penelitian, Hipotesis 1 (H_1 diterima), karena *Green Accounting* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini terbukti dengan koefisien regresi 0,027 dan nilai signifikansi 0,009 ($p < 0,05$).
3. Hipotesis 2 (H_2) diterima, dengan hasil yang menunjukkan bahwa (*CSR*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, koefisien regresi *CSR* adalah 0,082 dengan nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$).
4. Hipotesis 3 (H_3) diterima, yang menyatakan bahwa *Green Accounting dan CSR* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Dengan hasil uji ANOVA menunjukkan nilai $F = 17,312$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

SARAN

Perusahaan harus menerapkan *Green Accounting* dalam laporan keuangan mereka untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan mengurangi risiko ketidakpatuhan pajak, meningkatkan keterlibatan dan transparansi *CSR* untuk meningkatkan dampak sosial-lingkungan dan reputasi; dan mengadopsi strategi pajak yang lebih konservatif untuk menjaga reputasi dan menghindari masalah hukum. Akibatnya, strategi bisnis, kepatuhan pajak, dan pelaporan keuangan perusahaan akan menjadi lebih sesuai. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel moderator seperti ukuran perusahaan atau tata kelola perusahaan. Selain itu, disarankan untuk menggunakan data jangka panjang untuk menyelidiki cara *Green Accounting, CSR*, dan agresivitas pajak berinteraksi satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, G. C., Pratiwi, D. N., & Kristiyanti, L. M. S. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, dan *Green Accounting* Terhadap *Corporate Social Responsibility*: (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 358-368.
- OKTAVIANKA, F. (2023). PENGARUH *GREEN ACCOUNTING, MEDIA EXPOSURE, DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA*

- PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2022* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG).
- Karisma, L., & Mulia Alim, S. E. (2022). *Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020*.
- Aprilia, S., Lasmini, L., & Puspitasari, M. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, MEDIA EXPOSURE DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(1), 77-85.
- Dewi, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). *Corporate Social Responsibility dan Dampaknya Terhadap Perusahaan*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Ramadhan, R., & Amrin, A. (2019). Tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif akuntansi sosial. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 101-110.
- Sri Ardani, N. L. P. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Corporate Social Responsibility dan triple bottom line dalam laporan keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 9(1), 45-53.
- Anis, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Pelaporan Pajak Agresif, Dan Dampak Terhadap Return Saham. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*.
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Prifitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Energi Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2021).
- Oktavianka, F. (2016). Pengaruh Green Accounting, Media Exposure, Dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022.
- Pratama, G. (2024) *Dampak Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*
- Rengganis, M. Y. dwi, & Dwija Putri, I. G. A. . A. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance
- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The determinants of corporate sustainability performance. *Accounting and Finance*
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan
- Dharmapala, D. (Ed.). (2017). The economics of tax avoidance and evasion. Edward Elgar Publishing.*
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia